BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat perusahaan

Koperasi PLTA lamajan ini berdiri tahun 1998 dimana sekarang bertempat di PLTA Lamajan Jl. Raya pangalengan KM 33,2 kecamatan pangalengan. Koperasi PLTA Lamajan ini diberi nama Koperasi Karyawan PLTA Lamajan. Koperasi ini berada dibawah bimbingan Dinas Perekonomian dan Koperasi Pemerintah kab. Bandung. Usaha yang dilakukan koperasi ini mencakup dalam beberapa bidang yaitu bidang Organisasi, bidang Administasi Sekertariat, Bidang keuangan, bidang Usaha Permodalan dan lain-lain.

Koperasi karyawan PLTA Lamajan ini bisa berdiri seperti sekarang ini bukanlah hasil kerja keras pengurus saja, namun banyak pihak yang turut serta menunjang kelangsungan lancarnya usaha Koperasi yaitu para anggota koperasi.

Koperasi Karyawan PLTA Lamajan ini beranggotakan karyawan tetap PLTA Lamajan, Pensiunan PLTA Lamajan dan anggota luar biasa. Bidang usaha permodalan yang ada pada koperasi ini yaitu usaha simpan pinjam, kewajiban anggota, dana kematian, usaha barang, usaha lainnya, permodalan, piutang, sisa hasil usaha, penghapusan dan penyusunan, cadangan, pencapaian usaha bidang lain-lain.

Rencana kerja yang dibuat oleh pengurus koperasi ini telah dilaksanakan sesuai kemampuan, dan rencana yang belum selesai akan dilanjutkan pada tahun berikutnya.

Koperasi Karyawan PLTA Lamajan mempunyai tujuan yang ingin dicapai kedepannya yaitu :

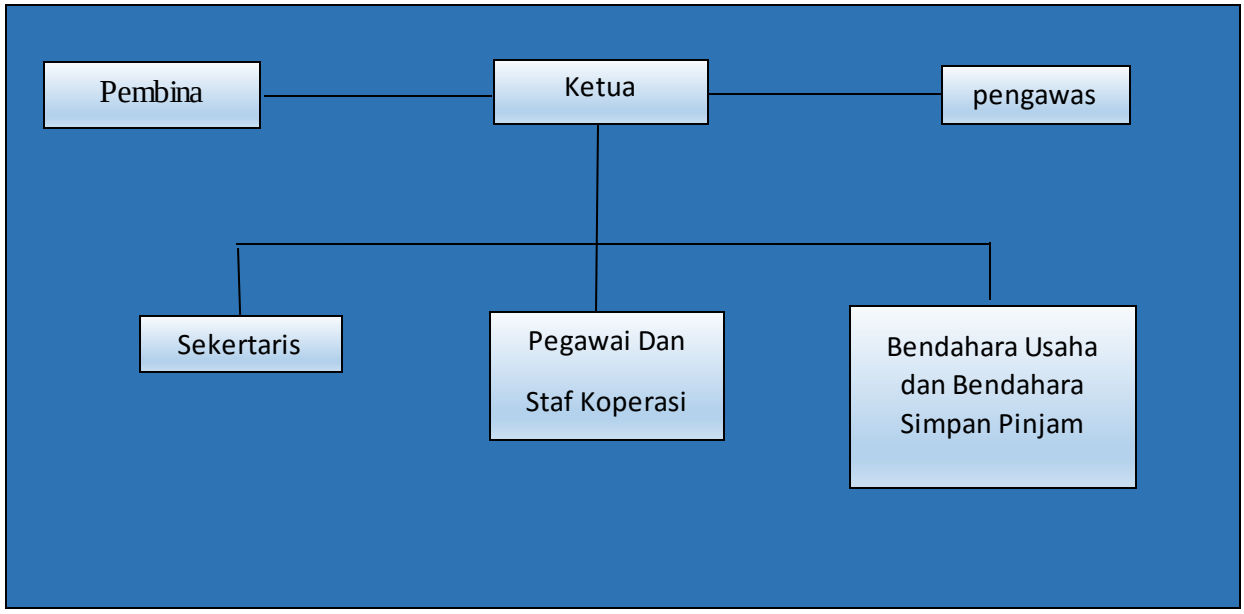
Meningkatkan kualitas koperasi sebagai sarana usaha bagi tercapainya ekonomi :

1. yang mandiri
2. Mempertahankan permodalan keuangan, mempertahankan kondisi perkoperasian "koperasi karyawan PLTA Lamajan"
3. Meningkatkan kesejahteraan anggota.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah suatu gambaran yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis pemerintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi.

Struktur Organisasi Koperasi



Sumber : Koperasi karyawan PLTA Lamajan

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Perusahaan

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap organisasi dan tata kerja Koperasi Karyawan PLTA Lamajan, bahwa Koperasi Karyawan PLTA Lamajan ini dipimpin oleh seorang Ketua, dimana Ketua Koperasi ini dibawah pembina dan pengawas.

Berikut uraian jabatan pada Koperasi Karyawan PLTA Lamajan adalah sebagai berikut :

1. Pembina

   Tugas dan Wewenang Pembina adalah :

   a. Membina jalannya usaha simpan pinjam yang dilakukan koperasi dengan ikut berperan aktif dalam menjalankan usaha ini.
   b. Membantu memberikan saran pendapat kepada pengurus dalam memenuhi keinginan atau kebutuhan para anggota.

2. Pengawas

   Tugas dan Wewenang Pengawas adalah :

   a. Mengawasi lalu lintas kegiatan yang dikerjakan pengurus koperasi.
   b. membantu dalam memberikan saran pendapat kepada pengurus inti koperasi.

3. Ketua

   Tugas dan Wewenang Ketua adalah :

   Bertanggung jawab penuh dalam segala yang dikerjakan oleh anggota dimana pertanggungjawaban itu harus ditunjukan kepada pengawas dan pembina koperasi.

4. Sekretaris

   Tugas dan wewenang Sekretaris adalah :

   Mengatur lalu lintas kegiatan semua bidang, surat masuk atau keluar, tamu, keluar masuk berkas tagihan, surat perjanjian dan pemeliharaan arsip koperasi.

5. Bendahara Usaha

   Tugas dan Wewenang Bendahara Usaha adalah :

   Mengatur semua keuangan yang dilakukan dalam kegiatan perkoperasian dimana bendahara usaha bertanggung jawab dalam pembukuan pada akhir tahun.

6. Bendahara Simpan Pinjam

   Tugas dan Wewenang Bendahara Simpan Pinjam adalah :

   Mengatur keuangan dalam pemberian pinjaman dan penyimpanan anggota koperasi. Dimana perhitungan pemberian pinjaman ini dilakukan sesuai kemampuan anggota dan perhitungan pinjamannya melalui potongan di seksi kepegawaian PLTA Lamajan.

7. Pegawai dan Staf Koperasi

   Tugas dan Wewenang Pegawai dan Staf Koperasi adalah :

   Berpartisipasi dalam kegiatan koperasi diantaranya berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, mendukung permodalan, menjadi pelanggan koperasi yang setia, dan berpartisipasi dalam pengawai

4.2 Hasil Pembahasan Penelitian

4.2.1 Laporan Keuangan dan Debt to Equity Ratio pada Koperasi Karyawan

A. Laporan Keuangan pada Koperasi PLTA Lamajan

Laporan keuangan pada koperasi karyawan PLTA lamajan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:7) menyatakan "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu."

Laporan keuangan yang dibuat oleh koperasi terdiri dari beberapa jenis tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun praktiknya koperasi dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain. Secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang bisa disusun yaitu :

1. Neraca merupakan laporan yang menunjukan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan equitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukan semua aspek yang berkaitan dengan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai, kemudian hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterprestasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya.

B. Debt To Equity Ratio pada Koperasi PLTA Lamajan

Menjalankan operasi setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, dan juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru.

Menurut Robert Ang (1997) DER dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena DER yang tinggi menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap equitas. *Debt to Equity ratio* dengan angka di bawah 1.00 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya.

Semakin tinggi DER mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER tinggi.

Debt to Equity Ratio menunjukan perbandingan utang dan modal, ini merupakan salah satu yang terpenting karena berkaitan dengan masalah equity, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut.

4.2.2 Perkembangan tingkat rasio solvabilitas pada bagian Koperasi Karyawan PLTA Lamajan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai DER yang berhasil dihimpun oleh Koperasi Karyawan PLTA Lamajan mengalami fluktuasi/penurunan dari tahun ketahun. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perkembangan *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Debt to Equity Ratio

Rasio ini menunjukkan perbandingan utang dan modal.

$$\textit{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\ \%$$

Total kewajiban dihasilkan dari penambahan hasil kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang dan total modal dihasilkan dari semua modal yang terkumpul untuk membiayai perusahaan seperti saham, cadangan, modal dan saldo tahun berjalan.

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp.251.792.700}}{\text{Rp.488.631.400}} \times 100\% = 0{,}51\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp.380.217.300}}{\text{Rp.488.907.760}} \times 100\% = 0{,}77\%$$

Tahun 2013 = Rp.366.534.906 x 100% = 0,80%
Rp.455.780.900

Tahun 2014 = Rp.287.824.820 x 100% = 0,65%
Rp.440.406.270

Tahun 2015 = Rp.158.257.400 x 100% = 0,38%
Rp.412.112.450

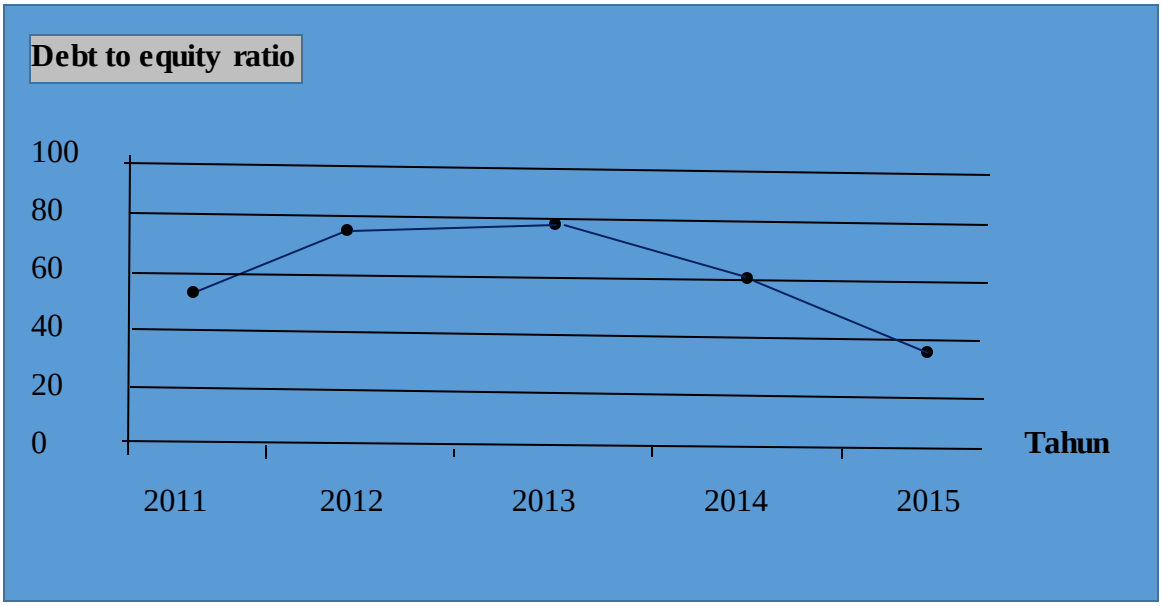
Berikut dibawah ini analisis DER sebagai berikut

Tabel 4.1

Perkembangan Tingkat Debt to Equity Ratio Bagian Koperasi Karyawan Pada PLTA Lamajan

Tahun	Total kewajiban	Total Modal	Debt to Equity Ratio	Perkembangan (%)
2011	251,792,700	488,631,400	0,51%	-
2012	380,217,300	488,907,760	0,77%	0,26
2013	366,534,906	455,780,900	0,80%	0,03
2014	287,824,820	440,406,270	0,65%	0,15
2015	158,257,400	412,112,450	0,38%	0,27

Sumber : Koperasi karyawan PLTA Lamajan



Grafik 4.1

Grafik Debt to Equity Ratio

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

a. Pada tahun 2011, hasil yang diperoleh koperasi yaitu sebesar 0,51 %
b. Pada tahun 2012, hasil yang diperoleh koperasi mengalami kenaikan sebesar 0,77% yang disebabkan oleh besarnya modal dibanding total kewajiban yang ada pada koperasi.
c. Pada tahun 2013, hasil yang diperoleh koperasi mengalami kenaikan sebesar 0,80% dikarenakan total kewajiban pada perusahaan lebih kecil dari pada total modal.
d. Pada tahun 2014, hasil yang diperoleh koperasi sebesar 0,65 % mengalami penurunan dikarenakan total kewajiban pada perusahaan kembali menurun dari tahun sebelumnya.
e. Pada tahun 2015, hasil yang diperoleh koperasi sebesar 0,38% mengalami penurunan dikarenakan total kewajiban pada perusahaan kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa tingkat *debt to equity ratio* dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan uraian diatas pada tahun 2011 sampai 2013 kenaikan *debt to equity ratio* disebabkan oleh jumlah modal lebih besar dari jumlah kewajiban sehingga baik untuk koperasi karyawan PLTA lamajan, hal ini sesuai dengan teori Kasmir (2011 : 158) yang menyatakan "semakin besar rasio ini akan semakin baik untuk perusahaan" sehingga semakin tinggi rasio ini akan semakin kecil resiko perusahaan pada pihak eksternal. Sedangkan pada tahun 2014 sampai 2015 penurunan debt to equity ratio disebabkan oleh jumlah kewajiban dan jumlah modal perusahaan menurun sehingga jumlah dana dari pihak eksternal akan semakin meningkat, hal ini sesuai dengan teori Kasmir (2011:158) yang menyatakan "semakin rendah *debt to equity ratio* maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian".

4.2.3 Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas pada Koperasi Karyawan PLTA Lamajan

Rasio Solvabilitas merupakan total presentase hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Tingkat rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt to equity ratio* yang didapat dari total kewajiban dibagi dengan total modal selama periode tahun 2011 sampai 2015 yang didapat dari laporan bagian koperasi karyawan PLTA Lamajan. Adapun hasil analisis perhitungan tersebut terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Analisis Rasio Solvabilitas Bagian Koperasi Karyawan PLTA Lamajan Periode Tahun 2011-2015

Tahun	Debt to Equity Ratio	Perkembangan (%)
2011	0,51%	-
2012	0,77%	0,26
2013	0,80%	0,03
2014	0,65%	0,15
2015	0,38%	0,27

Sumber : Koperasi Karyawan PLTA Lamajan

Berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas pada koperasi karyawan PLTA Lamajan *debt to equity ratio* cenderung mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan *debt to equity rasio* menunjukan bahwa jumlah modal perusahaan lebih besar dari jumlah kewajiban yang berarti modal perusahaan mampu mendanai kegiatan operasional perusahaan sehingga baik untuk perusahaan karena semakin tinggi rasio ini maka semakin kecil resiko perusahaan dan semakin rendah tingkat jumlah dana pihak eksternal. Sedangkan penurunan *det to equity rasio* tidak baik karena semakin rendah rasio ini maka semakin tinngi tingkat jumlah dana yang disediakan perusahaan dan semakin besar atas pengamanan bagi perusahaan jika terjadi kerugian. Hal ini sesuai dengan teori Kasmir (2011 : 158) yang menyatakan " semakin besar rasio ini maka semakin baik. Sebaaliknya dengan rasio yang rendah akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian.